

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam melakukan transformasi ilmu keagamaan bagi generasi muda. Pesantren sejak dini telah melakukan pembelajaran ilmu agama pada santrinya melalui program pendidikan diniyah tingkat dasar (*ula*), menengah (*wustho*) maupun atas (*ulya*). Keberhasilan dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan tidak terlepas dari penerapan kurikulum di pesantren. Dalam konteks ini, kurikulum pesantren menjadi elemen penting yang mengatur proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kurikulum yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap kualitas santri, khususnya dalam hal penguatan literasi yang merupakan fondasi utama dalam pembelajaran dan pengembangan keilmuan.

Pesantren yang sedang berkembang pesat dari tahun ketahun diantaranya adalah Queen Al Falah, pesantren ini merupakan cabang dari Pondok Pesantren Al Falah Induk yang mulai direncanakan pendirinya pada tahun 1992 sesuai dengan wasiat dari simbah Nyai Rodliyah Djazuli dan direalisasikan pembangunannya dengan peletakan batu pertama pada tahun 1994-1995 dengan memulai membangun pagar Pondok.¹

¹ Observasi berdirinya pesantren Queen al Falah Ploso tanggal 25 Februari 2024.

Penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan menunjukkan kuantitas santri mengalami perkembangan yang cukup pesat seperti yang disampaikan oleh Ketua Pondok berikut ini:

Pada awal berdiri Pesantren ini hanya memiliki Tiga kamar dengan jumlah santri 35 orang. Namun seiring perjalanan waktu kuantitas santri melonjak cukup signifikan, berdasarkan data yang dirilis oleh Pesantren Queen Al Falah, jumlah santri tiap tahunnya mengalami kenaikan yang sangat signifikan sehingga pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah total santri Queen Al Falah naik menjadi empat ribu lebih.²

Lonjakan jumlah santri yang cukup signifikan ini juga diikuti dengan manajemen kurikulum yang didesain untuk dapat memenuhi kebutuhan santri sesuai dengan perkembangan zaman, dengan tanpa menghilangkan ciri khas kurikulum pesantren salaf yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama, namun juga dibekali dengan *akhlakul karimah* melalui pembelajaran dan suritauladan para masayikh dan Guru pondok pesantren. Hal ini ditegaskan oleh Pak Yunus dinawah ini:

Pesantren kami tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan Agama namun juga melakukan pembinaan akhlak para santri melalui pengajian kitab Ta'limul Muta'alim dan pemberian contoh melalui perilaku keseharian masayikh dan Guru yang dapat dilihat oleh santri, sehingga secara tidak langsung menjadi kultur yang tertanam dilingkungan pesantren³

Pesantren Queen merupakan salah satu pesantren yang dikenal memiliki tradisi keilmuan yang kuat dan berkomitmen dalam mengembangkan kualitas santri melalui berbagai program pendidikan. Hal ini dikuatkan dengan prestasi yang dicapai oleh santri, mulai dari tingkat kabupaten sampai dengan

² Wawancara dengan Aminul Mu'arif Ketua pondok pesantren Queen Al Falah Ploso, Tanggal 15 mei 2024

³ Wawancara dengan Yunus Kamtib Pesantren Queen AL Falah Ploso, Tanggal 12 Juni 2024

tingkat nasional. Berdasarkan hasil observasi lapangan prestasi yang diraih santri Queen Al Falah tingkat SMA mulai dari lomba menulis, baca puisi, bulutangkis, matematika, fisika, biologi, fotografi, produk daur ulang, lomba perang mading maupun yang lainnya yang jumlah totalnya sejak tahun 2011 sampai dengan 2024 mencapai 146 prestasi baik tingkat regional maupun nasional.⁴ Banyaknya prestasi yang dicapai santri memberikan bukti keberhasilan penerapan kurikulum pesantren baik kurikulum pendidikan diniyah, pendidikan formal maupun pendidikan ekstrakurikuler.

Pesantren ini menerapkan kurikulum integratif dalam penguatan literasi pada santrinya, dalam kurikulum integratif santri disamping menempuh pendidikan diniyah berjenjang juga menempuh pendidikan formal mulai dari SMP, SMA dan SMK. Serta pendidikan ekstrakurikuler. Kurikulum integratif dalam penguatan literasi di pesantren ini meliputi pembuatan desain kurikulum, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran yang memiliki urgensi yang tidak dapat dikesampingkan.

Manajemen kurikulum integratif yang sistematis dan partisipatif menjadi kunci utama keberhasilan dalam mendukung penguatan literasi. Literasi, terutama literasi keagamaan dan literasi umum, menjadi aspek krusial bagi santri dalam memahami berbagai sumber ilmu, baik kitab kuning maupun literatur modern.⁵ Kemampuan literasi ini tidak hanya menentukan keberhasilan santri dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga menjadi

⁴ Observasi prestasi santri di smaqueenalfalah pada tanggal 31 agustus 2024,

⁵ Muhammad zaini, *Manajemen Kurikulum Integratif* (Bantul Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020), 18.

bekal dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Oleh sebab itu, penguatan literasi santri melalui manajemen kurikulum yang tepat menjadi kebutuhan mendesak bagi pesantren masa kini.

Literasi pada santri tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengkritisi isi bacaan, khususnya kitab kuning dan buku keagamaan lainnya. Penguatan literasi tersebut sangat bergantung pada bagaimana kurikulum pesantren dirancang dan dikelola secara tepat, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan menghasilkan santri yang cerdas serta berdaya saing.

Manajemen kurikulum pesantren yang mengintegrasikan kajian kitab kuning dengan ilmu pengetahuan umum menghadirkan pendekatan pendidikan yang holistik yang kemudian menciptakan keunikan tersendiri. Keunikan ini terletak pada usaha menyatukan tradisi keilmuan klasik Islam—yang berbasis pada teks kitab kuning dan metode sanad—dengan ilmu pengetahuan kontemporer seperti matematika, sains, teknologi, dan bahasa. Pendekatan ini tidak hanya menguatkan aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan intelektual santri secara menyeluruh. Keunikan lain dari manajemen kurikulum terintegrasi adalah fleksibilitas dalam menyesuaikan konten dan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat, sehingga kurikulum yang

diimplementasikan tidak kaku dan monoton, tetapi selalu diperbaharui sehingga relevan dan aplikatif.⁶

Integrasi ini menciptakan sinergi antara ilmu agama yang mendalam dan keterampilan akademik modern, sehingga santri mampu memiliki pemahaman yang utuh terhadap agama sekaligus mampu bersaing dalam dunia yang semakin maju secara teknologi dan ilmu pengetahuan. Keunikan manajemen kurikulum di pesantren Queen al Falah terletak pada desain pembelajaran yang berimbang tanpa saling meniadakan, melainkan saling melengkapi.

Porsi pembelajaran di pesantren kami dilakukan secara berimbang baik materi keagamaan maupun materi pengetahuan umum, pembelajaran pendidikan formal dilakukan pagi hari sedangkan pendidikan diniyah dilakukan malam hari, dengan manajemen pembelajaran tersebut proses transformasi ilmu agama dan umum berjalan berdampingan tanpa saling meniadakan⁷

Dengan adanya integrasi kurikulum Santri diajak untuk memahami konsep-konsep klasik sekaligus mampu membaca dan mengkritisi fenomena ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini.

Meskipun tradisi membaca kitab telah lama eksis melalui sistem *bandongan*, *sorogan*, dan *halaqah*, namun upaya sistematis untuk mengembangkan kurikulum literasi belum menjadi perhatian utama di banyak pesantren. Pesantren Queen telah menerapkan desain kurikulum integratif antara tradisi keislaman (*tafaqquh fiddin*) dengan penguatan keterampilan

⁶ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makasar, LPP UNISMUH, 2020), 22.

⁷ Wawancara dengan M. kholid Alwi Ketua Madrasah Queen, Tanggal 21 maret 2024.

literasi kontemporer.⁸ Struktur kurikulumnya tidak hanya mencakup pengajian kitab kuning dan *bahtsul masail*, tetapi juga pelatihan menulis karya ilmiah, dan publikasi hasil penelitian serta hasil riset yang telah dilakukan.

Saya sebagai kepala sekolah SMA mendorong Guru untuk melakukan pendampingan pada siswa dalam penguatan penelitian dan karya ilmiah, hasil dari pendampingan tersebut, siswa kami banyak yang meraih prestasi baik tingkat lokal maupun nasional, prestasi yang berhasil diperoleh siswa kami sangat beragam, mulai dari juara literasi tingkat kabupaten, publikasi penelitian, karya tulis sejarah⁹

Masalah umum dalam praktik manajemen kurikulum di pesantren adalah belum adanya perencanaan dan evaluasi pembelajaran literasi yang sistematis. Literasi kerap dianggap sebagai bagian implisit dari proses pengajian kitab, bukan sebagai keterampilan yang perlu dilatihkan dan dinilai secara eksplisit. Banyak pesantren belum memberikan porsi yang cukup bagi aktivitas kepenulisan dan publikasi santri.

Indikasi adanya kesenjangan (*gap analysis*) tampak pada perbedaan antara visi kurikulum ideal yang mencakup penguatan karakter dan literasi, dengan praktik pembelajaran yang masih rutin dan tradisional. Selain itu, banyak pesantren masih belum memiliki sistem manajemen kurikulum yang mendukung pencapaian literasi santri secara efektif dan terukur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Queen Al-Falah sebagai upaya merumuskan model manajemen kurikulum pesantren yang kontekstual, aplikatif, dan dapat direplikasi oleh pesantren lain.

⁸ Raqib Moslimany et al. "Designing a holistic curriculum: Challenges and opportunities in islamic education." *Journal on Islamic Studies* (2024). <https://doi.org/10.35335/beztg009>.

⁹ Wawancara dengan Dofir Kepala SMA Queen Al Falah, Tanggal 10 september 2024.

Penelitian mengenai manajemen kurikulum dalam pesantren sekaligus penguatan literasi santri masih tergolong sedikit. Padahal, keduanya merupakan aspek yang saling berkaitan erat dalam menunjang keberhasilan pendidikan pesantren. Oleh sebab itu, kajian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara manajemen kurikulum dan penguatan literasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen kurikulum di Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik pesantren tersebut, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam secara umum.

Penelitian ini secara langsung relevan dengan judul "*Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Penguatan Literasi Santri*", karena fokusnya adalah menganalisis bagaimana manajemen kurikulum, mulai dari Desain kurikulum, pelaksanaan hingga evaluasi dijalankan secara sistematis untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi santri. Penelitian ini tidak hanya diharapkan memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi pesantren lain yang ingin mengintegrasikan penguatan literasi ke dalam sistem kurikulum mereka secara efektif dan berkelanjutan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada manajemen kurikulum pesantren dalam penguatan literasi santri, dengan titik tekan pada aspek desain, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam klasik dan keterampilan literasi modern. Lokus penelitian ini adalah Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri, pesantren ini menunjukkan inovasi dalam menyusun dan menerapkan kurikulum yang tidak hanya menekankan pengajian kitab kuning, tetapi juga mengembangkan budaya literasi dalam bentuk pelatihan menulis, diskusi ilmiah, dan penerbitan karya santri.

Berdasarkan fokus tersebut, rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Kurikulum di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso dalam penguatan literasi santri?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso dalam penguatan literasi santri?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso dalam penguatan literasi santri?

Pertanyaan-pertanyaan ini akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis sejauh mana manajemen kurikulum pesantren mampu menjadi instrumen strategis dalam penguatan literasi di lingkungan pesantren.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi manajerial yang diterapkan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum pesantren dalam mendukung penguatan literasi santri. Secara lebih rinci, tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Membangun proposisi desain kurikulum Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso, dalam penguatan literasi.
2. Membangun proposisi tentang implementasi kurikulum yang telah dirancang diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari dan bagaimana pengajaran serta metode pembelajaran mendukung peningkatan literasi di kalangan santri.
3. Membangun proposisi evaluasi kurikulum yang digunakan untuk mengetahui efektivitas manajemen kurikulum pesantren dalam penguatan literasi santri, Evaluasi kurikulum sangat penting untuk mengetahui apakah tujuan penguatan literasi santri telah tercapai dengan efektif. Penelitian ini akan menganalisis metode evaluasi yang diterapkan di pesantren, baik dalam bentuk evaluasi hasil belajar, evaluasi proses pembelajaran, maupun evaluasi berbasis umpan balik dari santri dan pengajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen kurikulum pesantren dalam penguatan literasi santri, serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen

pendidikan Islam, khususnya dalam manajemen kurikulum pesantren dalam penguatan literasi santri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam konteks pengembangan pendidikan di pesantren, khususnya dalam rangka memperkuat kemampuan literasi santri. Secara teoritis, hasil penelitian ini menciptakan proposisi dan teori manajemen kurikulum pesantren dalam penguatan literasi santri yang meliputi:

a. Desain Kurikulum

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan Islam khususnya dalam konteks pesantren dengan menekankan pentingnya desain kurikulum yang terintegrasi dan kontekstual. Penelitian ini memperkaya konsep desain kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi juga memadukan nilai-nilai keagamaan dan literasi santri secara komprehensif. Hal ini menguatkan kerangka teori bahwa desain kurikulum harus responsif terhadap kebutuhan aktual peserta didik (santri) dan karakteristik lingkungan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional.

b. Implementasi Kurikulum

Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang proses implementasi kurikulum dalam lingkungan pesantren yang unik, dimana peran serta pimpinan dan Guru sangat sentral. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen pelaksanaan kurikulum yang efektif dan adaptif, yang mengacu pada teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek religius dan akademik. Dengan demikian, penelitian ini menambah wawasan tentang bagaimana implementasi kurikulum dapat mengoptimalkan penguatan literasi santri melalui metode pembelajaran yang sesuai nilai pesantren.

c. Evaluasi Kurikulum

Penelitian ini memperluas teori evaluasi kurikulum dalam konteks pesantren dengan memberikan kerangka evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil akademik, tetapi juga kemampuan literasi dan penghayatan nilai-nilai keislaman santri. hal ini menguatkan pendekatan evaluasi yang holistik dan berkelanjutan, sebagai bagian dari siklus manajemen kurikulum yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pengembangan sumber daya manusia di pesantren. Penelitian ini juga menambah dimensi evaluasi yang mempertimbangkan karakteristik khas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengelola Pesantren.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen kurikulum pesantren yang meliputi desain kurikulum, implementasi dan evaluasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal penguatan literasi santri. Dengan memahami pola pengelolaan kurikulum yang sudah ada, pesantren dapat menyesuaikan pendekatan-pendekatannya dalam rangka mencapai tujuan literasi yang lebih baik. Ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana cara-cara yang lebih efektif dalam mengimplementasikan kurikulum yang mendukung literasi.

Hasil dari penelitian ini akan membantu pihak pesantren dalam menyusun kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan literasi santri. Dengan melihat tantangan dan kebutuhan yang ada, pesantren dapat mengadaptasi kurikulum yang lebih berfokus pada penguatan literasi baca tulis serta keterampilan literasi digital yang semakin penting di era modern ini. Hal ini juga akan memberikan panduan praktis dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi

b. Bagi Guru dan Asatidz.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang pelatihan bagi para pengasuh atau Guru pesantren. Dengan memetakan tantangan dan solusi dalam manajemen kurikulum yang berfokus pada literasi, Guru pesantren akan lebih siap dalam mengimplementasikan

kurikulum yang mendukung penguatan literasi santri. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik pengajaran yang mendukung literasi yang efektif dan menyeluruh

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mendukung pengembangan kemampuan membaca kritis dan menulis santri secara sistematis.

c. Bagi Peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi studi-studi lanjut yang menyoroti inovasi kurikulum pesantren dalam penguatan literasi santri sebagai bagian dari peningkatan mutu dan daya saing lembaga.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah dalam judul dan fokus penelitian, maka penegasan istilah dijelaskan sebagai berikut:

1. Konseptual.

a) Manajemen.

Manajemen menurut G. R. Terry merupakan sebuah proses yang bersifat distinktif, artinya memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari aktivitas lainnya. Dalam konteks penelitian ini, manajemen kurikulum pesantren dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan yang sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren secara optimal, terutama dalam aspek penguatan literasi santri. Proses ini tidak berlangsung secara acak, melainkan mengikuti tahapan-tahapan yang terencana, terorganisir, dan

terarah, sebagaimana ditegaskan oleh Terry melalui empat fungsi utama manajemen yaitu, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.¹⁰

Teori *POAC* menjadi sangat relevan karena memberikan kerangka kerja yang praktis, sistematis, dan aplikatif dalam mengelola kurikulum pesantren yang memiliki karakteristik khas, baik dari sisi nilai, tradisi, maupun tujuan pendidikan. Melalui *POAC*, manajemen kurikulum dapat dilakukan secara terarah untuk mendorong pencapaian literasi yang bukan hanya bersifat akademis, tetapi juga berakar pada nilai-nilai keislaman, kebudayaan, dan kemandirian berpikir santri. Dengan demikian, teori *POAC* menjadi alat bantu konseptual dalam mengatur dan menilai proses penguatan literasi secara komprehensif.

b) Kurikulum Pesantren.

Secara konseptual, kurikulum pesantren mengacu pada proses pembuatan desain kurikulum, perencanaan pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta evaluasi kurikulum yang diterapkan di pesantren.¹¹ Lebih lanjut Hilda Taba menekankan bahwa desain kurikulum adalah rencana yang dibuat untuk pengalaman belajar peserta didik. Melalui serangkaian langkah logis yang saling terkait, dimulai dari diagnosis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan dan

¹⁰ G. R. Terry, *Principles of Management*. (Richard D. Irwin, Inc, 1977), 9.

¹¹ Darul Abror, "*Kurikulum pesantren* (Model integrasi pembelajaran salaf dan khalaf) (Yogyakarta, Depublish, 2020).25.

pengorganisasian isi, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar, hingga evaluasi.¹²

Teori yang kurikulum diatas mengarah pada pendidikan umum tidak spesifik mengarah pada pendidikan islam terutama pesantren, oleh karena itu dalam penelitian ini perlu merujuk pada teori kurikulum yang memiliki corak islami, konsep kurikulum yang bercorak islami dicetuskan oleh Al Ghozali, Ibnu kaldun dan Muhammad Naquib Al-Attas. secara garis besar meliputi: Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib.¹³ Ketiga pilar ini saling melengkapi untuk menghasilkan lulusan pesantren yang tidak hanya berilmu dan berakhlak, tetapi juga adaptif dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat modern. Dengan demikian, kurikulum pesantren menjadi wadah transformasi keilmuan, pembentukan karakter, dan relevansi sosial sekaligus, berlandaskan nilai-nilai Islam yang komprehensif dan menyeluruh.¹⁴

c) Penguatan Literasi Santri

Secara konseptual, penguatan literasi santri merujuk pada upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan literasi—termasuk membaca, menulis, dan memahami teks—di kalangan santri.¹⁵ Penguatan ini melibatkan pemberdayaan santri dalam mengakses,

¹² Hilda Taba. *Curriculum Development: Theory and Practice*. (San Francisco: Brace & World Inc, 1962.)10-12.

¹³ Ahmad, Ahmad. "Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13.1 (2021): 32-50.

¹⁴ Zahra, Andhin Sabrina, et al. "Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1.6 (2024): 33-48.

¹⁵ Munawara, Munawara, and Ainun Fitri Mughiroh. "Pendampingan Penguatan Literasi Santri dan Alumni Pesantren Tebuireng." *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3.4 (2024): 63-72.

menganalisis, serta menginterpretasikan berbagai informasi secara kritis, baik yang bersifat religius maupun umum, guna membentuk individu yang cerdas, berpengetahuan, dan mampu berkontribusi pada masyarakat.¹⁶

2. Oprasional.

a) Manajemen Kurikulum Pesantren

Dalam praktik operasional, yang dimaksud dengan manajemen kurikulum pesantren dalam penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan penyusunan desain dan penerapan kurikulum pendidikan yang relevan dengan visi misi pesantren Queen Al Falah Ploso Kediri. Hal ini mencakup penyusunan dokumen kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, pengaturan jadwal pelajaran, penyesuaian materi ajar dengan tingkat kemampuan santri, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran literasi, seperti diskusi kitab, tafsir, dan program literasi digital.¹⁷

b) Penguatan Literasi Santri

Secara operasional, penguatan literasi santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pengelolaan pesantren Queen Al Falah dalam rangka penguatan literasi santri yang dilakukan dengan

¹⁶ A'yuni, Qurrota, and Devy Habibi Muhammad. "Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 6.1 (2023): 59-70.

¹⁷ Supriyono, S. *Pengelolaan Kurikulum dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 88.

menyediakan bahan bacaan berkualitas, menyelenggarakan program-program pembelajaran membaca dan menulis secara intensif, serta menggunakan teknologi untuk meningkatkan akses informasi, melakukan pelatihan bagi pengajar pesantren agar dapat mengembangkan metode pengajaran yang mendorong santri untuk aktif dalam kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi. Evaluasi literasi juga harus dilakukan secara teratur untuk mengukur perkembangan kemampuan literasi santri dan menyesuaikan pendekatan yang diperlukan.